

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM *BIG BANKS* YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2013-2022**



Disusun oleh:

Riki Gunawan – 20313192

**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham *Big Banks* yang
Terdaftar di BEI Tahun 2013-2022**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Riki Gunawan

NIM : 20313192

Jurusan : Ekonomi Pembangunan



EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Gondong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 1114/Ka.Div/10/Div.PP/XI/2023

Bismillahirrahmaanirrahim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Riki Gunawan**
Nomor Mahasiswa : **20313192**
Dosen Pembimbing : **Lak Lak Nazhat El Hasanah, S.E., M.Si.**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Karya Ilmiah : **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham *Big Banks* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2022**
Nomor Hp : **085774386046**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **13% (tiga belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 20 November 2023

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,


Suwardi, S.IP., M.IP.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 November 2023

Penulis,



Riki Gunawan

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham *Big Banks* yang Terdaftar
di BEI Tahun 2013-2022



الجمعة العاشرة من شهر ربيع الثاني سنة 1445 هـ
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing

Lak Lak Nazhat El Hasanah, S.E., M.Si.

BERITA ACARA SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2023/2024, hari Selasa, tanggal 09 Januari 2024, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : RIKI GUNAWAN
NIM : 20313192
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM BIG BANK YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-2022
Dosen Pembimbing : Lak lak Nazhat El Hasanah, SE.,M.Si.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Lak lak Nazhat El Hasanah, SE.,M.Si.
Anggota Tim : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.



Yogyakarta, 09 Januari 2024

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK-963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM BIG BANK YANG TERDAFTAR DI BEI 2013

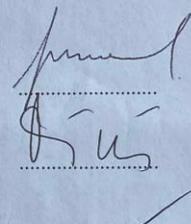
Disusun oleh : RIKI GUNAWAN

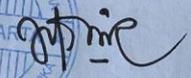
Nomor Mahasiswa : 20313192

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 09 Januari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Lak lak Nazhat El Hasanah, SE.,M.Si.

Penguji : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan lancar dan sukses.

Shorawat dan salam senantiasa kami panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan kehidupan manusia di dunia, agar mendapat keberkahan dari Allah SWT.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang spesial dalam hidup saya.

Bagi orang tua dan saudara kandung yang tak henti-hentinya mendoakan, memberi semangat, dan memberi nasehat demi kesejahteraan anaknya.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang selalu hadir dalam proses pertumbuhan saya dan selalu mendukung, mendampingi dan menyemangati saya dalam segala tujuan yang ingin saya capai.

Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang dengan sabar dan setia membimbing dan mengajari saya banyak hal dalam hidup yang insya Allah akan membantu saya di masa depan.

Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing saya yang sudah sabar mendampingi dan mendukung saya sehingga saya dapat menyelesaikan pekerjaan ini dengan sukses.

Semoga segala kebaikan dan usaha kita dicatat sebagai perbuatan baik yang dikehendaki Allah, untuk memberi manfaat bagi diri kita sendiri dan seluruh masyarakat.

MOTTO

“Kita tidak perlu khawatir, apabila sudah khawatir”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, asholaatu wassalaamu 'alaa Asyrafil-Ambiyai wal-Mursalin Sayyidina wa Maulana Mubhammadin SAW. Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan banyak pelajaran kehidupan, sehingga kita dapat merasakan indahnya menjadi seorang muslim. Alhamdulillah dengan izin Allah SWT skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham *Big Banks* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2022”** dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diwajibkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Program Sarjana (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyelesaian masa studi sampai proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak masukan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Abdul Hakim S.E, M.Ec. selaku Kepala Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Lak Lak Nazhat El Hasanah, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K. dan Bapak Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc. yang telah banyak memberikan kesempatan kepada saya dalam kegiatan-

kegiatan yang ada di Prodi Ekonomi Pembangunan, sehingga penulis bisa lebih banyak mengetahui hal-hal baru.

5. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Universitas Islam Indonesia yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada saya.
6. Bapak, ibu, dan kakak saya yang selalu memberikan doa dan perhatian dalam proses pembelajaran ini.
7. Astam Mulyana, sahabat terbaik saya sekaligus teman dalam berdiskusi.
8. Teman-teman Bubadibako dan Putri Berliana Lomban yang selalu menghargai, menyemangati, menemani, dan menjadi partner dalam segala hal yang terjadi selama proses pembelajaran di masa kuliah.

Penulis menyadari bahwa sangat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima apabila ada masukan yang diberikan oleh pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan terutama investor, mahasiswa, dosen, dan pemerintah dalam melihat fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia.

Wassalamu,alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 November 2023



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Riki Gunawan

NIM.20313192

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.2. Landasan Teori	13
2.2.1. Harga Saham	14
2.2.2. Rasio Keuangan.....	14
2.2.3. Suku Bunga BI.....	17
2.3. Kerangka Pemikiran.....	18
2.4. Paradigma Penelitian.....	22
2.5. Hipotesis	23
BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	24
3.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	25

3.3. Variabel Penelitian.....	26
3.3.1. Variabel Dependen	26
3.3.2. Variabel Independen.....	26
3.4. Metode Analisis Data.....	28
3.5. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	29
3.5.1. <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	29
3.5.2. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	29
3.5.3. <i>Random Effect Model</i> (REM).....	30
3.6. Pemilihan Model Estimasi.....	30
3.6.1. Uji Chow.....	30
3.6.2. Uji Hausman	31
3.6.3. Uji Lagrange Multiplier.....	31
3.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	32
3.8. Uji Statistik.....	32
3.8.1. Uji Simultan (Uji F).....	32
3.8.2. Uji Parsial (Uji t).....	33
BAB IV	34
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	34
4.2. Hasil Analisis Data	36
4.2.1. Pengujian <i>Common Effect Model</i> , <i>Fixed Effect Model</i> , <i>Random Effect Model</i>	36
4.3. Pemilihan Model Terbaik.....	38
4.3.1. Uji Chow.....	38
4.3.2. Uji Hausman	39
4.4. Model Terbaik.....	40
4.4.1. Model <i>Random Effect</i>	40
4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
4.6. Pengujian Statistik.....	41
4.6.1. Uji Simultan (Uji F).....	41
4.6.2. Uji Parsial (Uji t)	42
4.6.3. Koefisien Intersep <i>Cross Section</i>	424
4.7. Interpretasi dan Pembahasan	466
4.7.1. Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	466

4.7.2. Variabel <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	477
4.7.3. Variabel <i>Return on Equity</i> (ROE).....	488
4.7.4. Variabel Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO).....	499
4.7.5. Variabel Suku Bunga Bank Indonesia (BI)	50
BAB V	511
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	511
5.1. Kesimpulan.....	511
5.2. Implikasi.....	511
DAFTAR PUSTAKA	522
LAMPIRAN	566



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 1997 – 2022.....	3
Tabel 1.1. Rasio Keuangan 3 Bank Milik Pemerintah Sebelum dan Saat Covid-19.....	4
Tabel 2.1. Kajian Pustaka.....	8
Tabel 2.2. Ketentuan CAR Menurut Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004.....	15
Gambar 2.1. Paradigma Penelitian.....	22
Tabel 3.1. Sampel Penelitian.....	25
Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.2. Hasil Estimasi Pengujian CEM, FEM, dan REM.....	37
Tabel 4.3. Uji Chow.....	38
Tabel 4.4. Uji Hausman.....	39
Tabel 4.5. Model Terbaik <i>Random Effect Model</i>	40
Tabel 4.6. Hasil Uji Statistik : Uji t.....	42
Tabel 4.7. Koefisien Intersep <i>Cross Effect</i>	44
Grafik 4.1. Koefisien Intersep <i>Cross Effect</i>	45



DAFTAR LAMPIRAN

Data Rasio Keuangan dan Harga Saham 12 Perusahaan <i>Big Banks</i> 10 Tahun.....	56
Analisis Statistik Deskriptif.....	60
<i>Common Effect Model</i>	61
<i>Fixed Effect Model</i>	62
<i>Random Effect Model</i>	63
Hasil Uji Chow.....	64
Hasil Uji Hausman.....	64
Koefisien Intersep Cross Effect.....	65



ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM *BIG BANKS* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2022

Riki Gunawan

NIM.20313192

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2022. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), dan suku bunga Bank Indonesia (BI).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2022. Sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan perbankan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan diambil dari website OJK, BPS, dan BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, NIM, ROE, BOPO, dan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial variabel NIM, ROE, BOPO, dan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,501426, hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, ROE, BOPO, dan suku bunga BI berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2022 sebesar 50,14%, sedangkan sisanya sebesar 49,86% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata kunci : Harga Saham, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), dan suku bunga Bank Indonesia (BI).

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIO
ON SHARE PRICES OF BIG BANKS LISTED ON THE IDX
IN 2013-2022***

Riki Gunawan

NIM.20313192

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of financial ratios on the share prices of big banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2022. The financial ratios used in this research are Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Return on Equity (ROE), Operating Costs Operating Income (BOPO), and Bank Indonesia (BI) interest rates.

The population in this research are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2013-2022. The research sample was 12 banking companies obtained using purposive sampling technique. The data collected was taken from the OJK, BPS and BEI websites.

The research results show that simultaneously the CAR, NIM, ROE, BOPO and Bank Indonesia interest rates have an effect on stock prices. Partially, the variables NIM, ROE, BOPO and Bank Indonesia interest rates have a negative effect on stock prices, while the CAR variable has no effect on stock prices. The results of the determination test (R^2) obtained a value of 0,501426, this shows that the CAR, NIM, ROE, BOPO and BI interest rate variables have an influence on share prices in big bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2013-2022 period by 50,14%, while the remaining 49,86% is explained by other variables outside the model.

Keywords: *Share Price, Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Return on Equity (ROE), Operating Costs Operating Income (BOPO), and Bank Indonesia (BI) interest rates.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saham merupakan suatu alat bukti yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau institusi atas sebuah perusahaan (Suratna et al., 2020). Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI, 2021), saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Saham juga dapat diartikan sebagai nilai pembukuan dalam instrumen keuangan yang merujuk pada bagian kepemilikan individu/institusi atas suatu perusahaan. Ini berarti individu atau institusi menyertakan modalnya kepada perusahaan untuk dikelola oleh pihak manajemen, lalu dipakai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Jadi, kalau seseorang mempunyai saham suatu perusahaan, otomatis dia memiliki sebagian perusahaan tersebut dan orang tersebut berhak atas keuntungan apabila perusahaannya mencetak laba.

Setiap hari, pasar saham menarik banyak investor yang ingin menghasilkan uang, mendapatkan dividen, atau membeli saham perusahaan pilihan untuk dimasukkan ke dalam portofolio mereka. Pasar juga dianggap menawarkan banyak keuntungan bagi investor yang beruntung dan cerdas, namun pada dasarnya, pasar juga berisiko karena cenderung fluktuasi seiring dengan naik turunnya perekonomian dan perusahaan itu sendiri. Keterbukaan pertukaran saham untuk individu dan institusi menghasilkan ratusan miliar dolar perdagangan saham setiap hari. Misalnya saja pada tanggal 23 Februari 2023, salah satu bursa terbesar di dunia, NASDAQ, memperoleh perdagangan senilai \$228 miliar, dalam bentuk 4,6 miliar saham, dan melalui 31 juta perdagangan. Untuk bursa terbesar di dunia, *New York Stock Exchange* (NYSE), sebesar 3,8 miliar lembar saham *Consolidated Tape A* (daftar saham yang ada di NYSE) berpindah tangan pada hari yang sama (Cheema, 2023).

Volume transaksi di atas menjadikan bursa saham sebagai barometer suatu perekonomian, dan seiring dengan semakin ketatnya suatu bisnis, harga saham turun karena banyak investor yang menarik modalnya di bursa. Contoh terbesarnya adalah

jatuhnya pasar saham global setelah keruntuhan Lehman Brothers pada tahun 2008 yang memicu resesi global (Partington & Wearden, 2020). Selain itu, pada tahun 2020 bursa saham mengalami keruntuhan karena adanya pandemi Covid-19, India adalah salah satu yang terparah. Indeks BSE Sensex sebesar 42273 pada tanggal 20 Januari 2020 tetapi pada tanggal 8 April 2020 menjadi 29894. Hal ini mempengaruhi pasar saham dan stabilitas keuangan masyarakat di India (Das & Mahapatra, 2020). Hanya dalam waktu empat hari perdagangan, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) anjlok 6.400 poin, setara dengan sekitar 26%. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran di AS mencapai di atas 20% (Mazur et al., 2021).

Pergerakan harga saham di Indonesia selalu mengalami naik dan turun seiring berjalannya waktu. Selama 30 tahun terakhir, di Indonesia pasar saham setidaknya sudah mengalami 3 kali koreksi. Pertama, krisis keuangan tahun 1997-1998 yang melanda perbankan, sehingga pemerintah Indonesia pada saat itu harus melakukan kebijakan *extraordinary* dengan *bail out*. Bahkan kebijakan tersebut menjadi warisan sampai saat ini. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia berkontraksi sebesar 13,16% (Angriani, 2023). Kedua adalah krisis keuangan tahun 2008-2009, krisis ini terjadi di Amerika Serikat (AS) dan Eropa namun efek dominonya sampai ke Indonesia, tetapi pada tahun itu Indonesia masih mengalami pertumbuhan ekonomi lebih dari 6% (Bank Indonesia, 2009). Ketiga adalah krisis pandemi Covid-19, ketika muncul pada tahun 2020 silam berhasil menghancurkan perekonomian Indonesia hingga terkoreksi begitu dalam, ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami minus sebesar 2,07% (BPS, 2021).

Saat suatu krisis terjadi, bukan hanya pertumbuhan ekonomi yang hancur, bursa saham juga mengalami koreksi yang begitu dalam. Misalnya saja saat krisis keuangan tahun 1997-1998 terjadi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi sebesar 65,63% ke titik terendahnya yaitu 255 pada September 1998. Padahal pada bulan Juli 1997 IHSG sempat menyentuh titik tertinggi di angka 742 (Tradingview, 1998). Selain krisis 1998, krisis 2008 juga menyebabkan IHSG terkoreksi hingga 61,62% ke titik terendahnya sebesar 1089 pada bulan Oktober 2008, padahal pada bulan Januari 2008 sempat menyentuh titik tertinggi sebesar 2838 (Tradingview, 2008). Terakhir adalah krisis tahun 2020 yang disebabkan oleh Covid-19 yang menyebabkan

IHSG jeblok sebesar 41,56% ke titik terendahnya sebesar 3911 pada bulan Maret 2020, padahal pada bulan Februari 2018 sempat menyentuh titik tertinggi sebesar 6693 (Tradingview, 2020).

Gambar 1.1

Grafik Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 1997 - 2022



Sumber : tradingview.com

Selain IHSG yang terkoreksi saat krisis terjadi, harga saham secara individu juga mengalami penurunan, dan ini biasanya diikuti oleh penurunan rasio keuangan. Misalnya, rasio keuangan 3 bank besar milik pemerintah, saat krisis Covid-19, rasio keuangan bank-bank tersebut mengalami penurunan. Hal tersebut bisa dilihat dari laporan keuangan tahunannya, ROE, NIM, CAR, dan BOPO mengalami kinerja yang kurang baik apabila dibandingkan dengan tahun sebelum terjadinya krisis (OJK, 2020).

Tabel 1.1

Rasio Keuangan 3 Bank Milik Pemerintah Sebelum dan Saat Krisis Covid-19

Saham	Tahun	Harga	CAR	ROE	NIM	BOPO
BBRI	2019	4400	22.55	19.41	6.98	70.1
BBRI	2020	4170	20.61	11.05	6	81.22
BMRI	2019	3840	21.39	15.08	5.46	67.44
BMRI	2020	3160	19.9	9.36	4.48	80.03
BBNI	2019	7850	19.73	14	4.92	73.16
BBNI	2020	6175	16.78	2.86	4.5	93.31

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Selain 3 bank di atas ternyata, penurunan rasio keuangan juga terjadi di 12 bank besar (*big banks*) yang mempunyai aset lebih dari 100 triliun dan selalu mencetak laba selama 10 tahun terakhir. Hal ini karena adanya risiko yang lebih kecil dibandingkan bank-bank kecil. Pada dasarnya rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi keputusan seorang investor untuk melakukan aksi beli maupun jual. Rasio keuangan yang bagus dapat menarik para investor untuk datang, sebaliknya rasio keuangan yang jelek bisa menjadi salah satu alasan bagi investor untuk melakukan aksi jual atau menarik dana investasinya (Hidayat, 2017). Data tabel 1.1 bisa kita lihat bahwa rasio keuangan seperti CAR, ROE, NIM, dan BOPO ketiga bank besar milik pemerintah mengalami penurunan kinerja keuangan saat Covid-19 terjadi (OJK, 2020). Selain rasio keuangan yang turun saat Covid-19 terjadi, ternyata harga sahamnya juga ikut turun. Tabel 1.1, ternyata saat terjadi Covid-19, hubungan antara harga dan rasio keuangan memiliki hubungan yang kuat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mendapatkan beberapa permasalahan problematis hingga beberapa fenomena ekonomi yang unik untuk dipelajari seberapa besar rasio keuangan dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan dengan melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Rasio**

Keuangan Terhadap Harga Saham *Big Banks* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang ingin diangkat oleh penyusun dalam Skripsi Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham *Big Banks* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2022, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh suku bunga Bank Indonesia (BI) terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan diciptakannya Skripsi Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham *Big Banks* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2022, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di BEI?
2. Menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di BEI?
3. Menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di BEI?
4. Menganalisis pengaruh Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di BEI?
5. Menganalisis pengaruh suku bunga Bank Indonesia (BI) terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di BEI?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dibuatnya Skripsi Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham *Big Banks* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2022, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi civitas akademika penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya mengenai rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), dan suku bunga Bank Indonesia (BI) terhadap harga saham.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan rasio keuangan terhadap harga saham.
 - b. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan para investor dapat memprediksi dan memproyeksikan harga saham di masa depan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dalam pembahasan ini peneliti melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Hal ini dilakukan untuk menjadikan penelitian itu sebagai referensi dan bahan pendukung dari penelitian ini. Penelitian itu juga digunakan untuk menjadi pembanding demi validitas hasil dari analisis penelitian. Kajian pustaka mempunyai beberapa tujuan, pertama menginformasikan kepada pembaca tentang hasil penelitian terkait lainnya erat dengan penelitian yang dilakukan pada saat itu, kedua menghubungkan penelitian tersebut dengan literatur yang ada dan mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya (Creswell, 2016). Penelitian yang disebutkan adalah sebagai berikut:

(Manullang et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah data panel perusahaan sektor tambang. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Quick Ratio* (QR), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sektor pertambangan tahun 2014-2018.

(Djuniar, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah data panel perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan 5

variabel independen yaitu rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Operating Profit Margin* (OPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, NPM, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, NPM, EPS, dan OPM berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

(Wijayanti & Hadiprajitno, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah data panel perusahaan yang konsisten masuk dalam Index LQ45. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Asset Turnover Ratio* (ATR), dan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ATR berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham yang terdaptar di Index LQ45. Penelitian lain juga akan dijelaskan di tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

No	Penulis dan Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Fauziah Husain (2021) : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada	(Kuantitatif) 1. Rasio likuiditas yang diproksi dengan <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> serta rasio profitabilitas yang diproksi	1. Menggunakan metode kuantitatif. 2. Meneliti perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).	1. Industri atau sektor perusahaan yang diteliti berbeda (IDX 30). 2. Perbedaan periode dalam penelitian (2018-2019).

	Perusahaan Indeks IDX-30.	dengan <i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. 3. <i>Return on assets</i> dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.	3. Meneliti variabel independen ROE. 4. Menggunakan data panel. 5. Penentuan sampel dilakukan dengan <i>purposive sampling</i> .	3. Jumlah perusahaan yang diteliti (25 perusahaan).
2	Via Andani Putri, Natali Yustisia (2021) : Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan	(Kuantitatif) 1. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham.	1. Menggunakan metode kuantitatif. 2. Meneliti perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).	1. Industri atau sektor perusahaan yang diteliti berbeda (<i>Consumer Goods</i>). 2. Perbedaan periode dalam

	Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	2. <i>Return on equity</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.	3. Meneliti variabel independen ROE. 4. Menggunakan data panel. 5. Penentuan sampel dilakukan dengan <i>purposive sampling</i> .	penelitian (2015-2019). 3. Jumlah perusahaan yang diteliti (26 perusahaan).
3	Rohmatun Nafiah (2019) : Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45).	(Kuantitatif) 1. ROE, nilai tukar, dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. DER dan CAR berpengaruh terhadap harga saham.	1. Menggunakan metode kuantitatif. 2. Meneliti perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3. Meneliti variabel independen ROE dan CAR. 4. Menggunakan data panel. 5. Meneliti perusahaan perbankan.	1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang hanya ada di LQ45. 2. Jumlah perusahaan yang diteliti (5 perusahaan).
4	Lingga Sundagumilar Abqari, Ulil Hartono (2020) : Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan	(Kuantitatif) 1. ROE dan PER mempunyai pengaruh negatif	1. Menggunakan metode kuantitatif. 2. Meneliti perusahaan yang	1. Industri atau sektor perusahaan yang diteliti berbeda (Sektor Agrikultur).

	<p>Terhadap Harga Saham Sektor Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.</p>	<p>terhadap harga saham.</p> <p>2. EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>3. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>	<p>ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p> <p>3. Meneliti variabel independen ROE.</p> <p>4. Menggunakan data panel.</p>	<p>2. Perbedaan periode dalam penelitian (2014-2018).</p> <p>3. Jumlah perusahaan yang diteliti (17 perusahaan).</p>
5	<p>Rony Arpinto Ady (2021) : Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.</p>	<p>(Kuantitatif)</p> <p>1. ROA dan NPM mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>2. ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.</p>	<p>1. Menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>2. Meneliti perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p> <p>3. Meneliti variabel independen ROE.</p> <p>4. Menggunakan data panel.</p> <p>5. Meneliti perusahaan perbankan.</p> <p>6. Penentuan sampel dilakukan dengan <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>1. Periode penelitian berbeda (2016-2018).</p>

6	Chandra Satria, Yeken Suhiba Putri (2021) : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Terdaftar Bursa Efek Indonesia.	(Kuantitatif) 1. ROE, DER, dan CR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.	1. Menggunakan metode kuantitatif. 2. Meneliti perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3. Meneliti variabel independen ROE. 4. Meneliti perusahaan perbankan.	1. Industri keuangan syariah. 2. Jumlah perusahaan yang diteliti (6 perusahaan). 3. Metode penelitian kausal dengan data beberapatahun terakhir.
7	Friska Dwi Kurniawati, Yuli Chomsatu, Purnama Siddi (2021) : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi.	(Kuantitatif) 1. PBV dan ROE mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. 2. ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. 3. NPM tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.	1. Menggunakan metode kuantitatif. 2. Meneliti perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3. Meneliti variabel independen ROE. 4. Menggunakan data panel. 5. Penentuan sampel dilakukan dengan <i>purposive sampling</i> .	1. Industri atau sektor perusahaan yang diteliti berbeda (Sektor Konstruksi). 2. Perbedaan periode penelitian (2015-2019). 3. Jumlah perusahaan dalam penelitian (79 perusahaan).

8	<p>Wisnu Lesmono, Nunung Nurhasanah, Didit Supriyadi (2022) : Pengaruh <i>Net Interest Margin</i>, <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 -2020</p>	<p>(Kuantitatif)</p> <p>1. ROE mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.</p> <p>2. NIM dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.</p>	<p>1. Menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>2. Meneliti perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p> <p>3. Meneliti variabel independen ROE dan NIM.</p> <p>4. Menggunakan data panel.</p> <p>5. Meneliti perusahaan perbankan.</p> <p>6. Penentuan sampel dilakukan dengan <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>1. Penelitian dilakukan diperiode dan rentang waktu yang berbeda (2016-2020).</p> <p>2. Jumlah perusahaan dalam penelitian (45 perusahaan).</p>
---	---	--	---	--

2.2. Landasan Teori

Landasan teori dapat diartikan sebagai suatu argumentasi yang disusun secara sistematis dan mempunyai variabel yang kuat dan terbukti. Landasan teori merupakan aliran logika atau penalaran, yaitu seperangkat konsep, definisi, dan preposisi yang tersusun secara sistematis (Sugiyono, 2018).

Pada bagian ini akan dipaparkan teori dan konsep mengenai saham dan rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Teori dan konsep tersebut dipaparkan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran tentang keterkaitan antara harga saham dengan *Capital*

Adequacy Ratio (CAR), *Net Interest Margin (NIM)*, *Return on Equity (ROE)*, Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), dan suku bunga Bank Indonesia (BI).

2.2.1. Harga Saham

Saham adalah suatu tanda bukti penyertaan modal individu atau institusi kepada suatu perusahaan (Fahmi, 2013). Saham merupakan suatu alat bukti yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau institusi atas sebuah perusahaan (Suratna et al., 2020). Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI, 2021), saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Saham juga dapat diartikan sebagai nilai pembukuan dalam instrumen keuangan yang merujuk pada bagian kepemilikan individu/institusi atas suatu perusahaan.

Harga saham merupakan harga yang muncul di pasar modal pada saat tertentu. Harga saham ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2010). Harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Jika harga saham perusahaan selalu naik maka investor dapat menilai perusahaan tersebut sukses menjalankan bisnis. Harga saham terbentuk berdasarkan pertemuan antar proposal permintaan penjualan dan pembelian stok. Harga saham dapat berubah dengan cepat, setiap menit bahkan setiap detik harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat berubah. Perubahan tersebut sangat mungkin untuk terjadi karena dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual di pasar (Darmadji & Fakhruddin, 2008). Harga saham merupakan cerminan dari tata kelola yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan memanfaatkan peluang bisnis untuk mendapatkan keuntungan dan mampu mempertanggungjawabkannya kepada investor dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Zubir, 2011).

2.2.2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat di laporan keuangan perusahaan, kegiatan membandingkan ini dilakukan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lain (Kasmir, 2012). Rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan digunakan untuk membuat perbandingan yang berarti dan bermakna terhadap semua angka-angka yang

terkait (Harahap, 2010). Rasio keuangan merupakan salah satu *step* yang harus dianalisis oleh seorang investor sebelum dia memutuskan untuk melakukan aksi beli. Rasio keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang ditampilkan melalui laporan keuangan dan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2012). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.2.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan yang ada di perusahaan perbankan dan digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2009). CAR yang tinggi dapat diartikan bahwa bank mampu untuk mengatasi kerugian akibat pengkreditan atau perdagangan terhadap surat-surat berharga (Wardiah & Pradja, 2013). CAR yang tinggi juga akan membuat masyarakat dan investor percaya terhadap kemampuan permodalan bank dan hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan. Hal ini karena investor akan tertarik untuk membeli sahamnya sehingga akan meningkatkan harga sahamnya juga.

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008, minimal CAR suatu bank adalah 8%. Suatu bank dianggap sehat apabila memiliki *capital adequacy ratio* di atas 8%. CAR yang tinggi ini mengindikasikan bahwa suatu bank memiliki kesehatan yang semakin baik (Wardiah & Pradja, 2013).

Tabel 2.2

Ketentuan CAR Menurut Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	$\geq 8\%$
Cukup Sehat	7,999% - 8%
Kurang Sehat	6,5% - 7,999%
Tidak Sehat	$\leq 6,5\%$

Rumus untuk menghitung rasio keuangan ini adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Keterangan :

Modal : Laba ditahan, ekuitas, dll

ATMR : Akumulasi aset menurut risikonya

2.2.2.2. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif (Halim, 2016). *Net interest margin* diperoleh dari selisih antara bunga kredit yang disalurkan dari sumber dana kepada pihak nasabah yang membutuhkan pinjaman (Bunga yang diperoleh dari peminjam dikurangi dengan bunga yang harus diberikan kepada pemilik dana). *Net interest margin* dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mencetak pendapatan dari kegiatan usaha melalui bunga. *Net interest margin* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank sangat baik dalam mencetak laba dari kegiatan bunga. Rumus untuk menghitung rasio keuangan ini adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Interest Revenue} - \text{Interest Expenses}}{\text{Average Earning Assets}} \times 100\%$$

Keterangan :

Interest Revenue : Bunga yang diperoleh dari peminjam.

Interest Expenses: Bunga yang harus diberikan kepada pemilik dana.

Average Earning Assets : Rata-rata aktiva produktif.

2.2.2.3. *Return on Equity* (ROE)

Untuk mengetahui laba suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). ROE adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan oleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya (Murhadi, 2013). ROE merupakan rasio yang mengukur laba bersih

setelah pajak atas ekuitas dan memberikan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor (Kasmir, 2012). ROE digunakan untuk melihat seberapa besar pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal yang ditanam oleh investor. ROE yang semakin besar menunjukkan kesuksesan manajemen perusahaan dalam mengelola dana investor. Semakin tinggi ROE, akan semakin baik karena dapat memberikan tingkat pengembalian atau keuntungan yang semakin tinggi juga kepada investor (Sunyoto, 2013). Rumus untuk menghitung rasio keuangan ini adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.2.4. Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO)

Rasio BOPO atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan usahanya. Semakin rendah rasio BOPO, maka akan semakin baik karena ini berarti perusahaan semakin efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya (Hidayat, 2017). Rasio BOPO dapat melihat apakah perusahaan sudah melakukan kegiatan usahanya dengan benar dan apakah semua faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan sudah digunakan dengan tepat. Besar kecilnya rasio BOPO akan mempengaruhi laba dan harga saham suatu perusahaan (Hartono, 2010).

Rumus untuk menghitung rasio keuangan ini adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.3. Suku Bunga BI

Suku bunga (*Interest rate*) dapat diartikan sebagai bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal (Sukirno, 2006). Tingkat suku bunga adalah hasil pembayaran yang sesuai kesepakatan awal yang akan didapatkan oleh seseorang atas investasi atau

pinjaman yang dilakukannya, dinyatakan dalam persentase bulanan maupun tahunan (Dornbusch et al., 2008). Pandangan lain juga mengatakan bahwa tingkat suku bunga merupakan harga yang harus dibayarkan dari pinjaman yang dinyatakan sebagai persentase uang pokok perunit waktu (Sunariyah, 2004). Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk lebih banyak konsumsi atau menabung.

Suku bunga mempunyai beberapa fungsi. Pertama adalah sebagai daya tarik bagi penabung untuk menginvestasikan dana yang lebih. Kedua, digunakan sebagai alat moneter dalam mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat (Sunariyah, 2004). Di Indonesia, tingkat suku bunga biasanya sering dimainkan oleh Bank Indonesia khususnya disaat-saat tertentu, misalnya saat terjadi inflasi. Karena saat inflasi terjadi, Bank Indonesia biasanya menaikkan tingkat suku bunga. Hal ini dilakukan untuk menarik masyarakat agar menyimpan uangnya di bank, saat itu terjadi jumlah uang yang beredar di masyarakat akan berkurang dan inflasi diharapkan akan menurun.

Ada dua teori yang menentukan tingkat suku bunga yaitu Teori Klasik dan Teori Keynes (Sukirno, 2006). Menurut Teori Klasik, suku bunga ditentukan oleh keinginan masyarakat selaku orang yang menabung dan keinginan para pengusaha untuk meminjam modal untuk investasi. Berbeda dengan Teori Klasik, Teori Keynes berpendapat bahwa suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, bukan ditentukan oleh permintaan dana untuk investasi dan penawaran dana untuk tabungan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Secara umum kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI dan kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis menggunakan rasio keuangan (Hidayat, 2017). Dari analisis laporan keuangan tersebut akan diperoleh nilai rasio keuangan. Selanjutnya dalam penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022. Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan yang ada di perusahaan perbankan dan digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2009). Menurut Bank Indonesia suatu bank dianggap sehat apabila memiliki *capital adequacy ratio* di atas 8%. CAR yang tinggi ini mengindikasikan bahwa suatu bank memiliki kesehatan yang semakin baik.

CAR yang tinggi dapat diartikan bahwa bank mampu untuk mengatasi kerugian akibat pengkreditan atau perdagangan terhadap surat-surat berharga (Wardiah & Pradja, 2013). CAR yang tinggi juga akan membuat masyarakat dan investor percaya terhadap kemampuan permodalan bank dan hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan. Ketika tingkat kepercayaan masyarakat dan investor meningkat, ini akan berdampak baik bagi perusahaan. Hal ini karena investor akan tertarik untuk membeli sahamnya, ketika permintaan akan sahamnya meningkat dan penawarannya tidak banyak, ini akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif (Halim, 2016). *Net interest margin* diperoleh dari selisih antara bunga kredit yang disalurkan dari sumber dana kepada pihak nasabah yang membutuhkan pinjaman (Bunga yang diperoleh dari peminjam dikurangi dengan bunga yang harus diberikan kepada pemilik dana). *Net interest margin* dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mencetak pendapatan dari kegiatan usaha melalui bunga. *Net interest margin* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank sangat baik dalam mencetak laba dari kegiatan bunga. Ketika perusahaan sangat ahli dalam mencetak laba, besar kemungkinan pengembalian yang akan dibagikan (dividen) kepada para pemegang sahamnya akan meningkat. Dividen yang besar ini akan menarik para investor untuk masuk dan menginvestasikan uangnya di perusahaan

tersebut (Hidayat, 2017). Banyaknya permintaan tanpa diikuti oleh jumlah penawaran dapat menyebabkan harga perusahaan meningkat. Hal inilah yang menyebabkan harga perusahaan tersebut meningkat di pasar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Net interest margin* mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan oleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya (Murhadi, 2013). ROE merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak atas ekuitas dan memberikan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor (Kasmir, 2012). ROE digunakan untuk melihat seberapa besar pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal yang ditanam oleh investor.

ROE yang semakin besar menunjukkan kesuksesan manajemen perusahaan dalam mengelola dana investor. Semakin tinggi ROE, akan semakin baik karena dapat memberikan tingkat pengembalian atau keuntungan yang semakin tinggi juga kepada investor (Sunyoto, 2013). Ketika ROE suatu perusahaan meningkat, besar kemungkinan perusahaan tersebut akan membagikan deviden yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Saat ROE meningkat maka persentase deviden yang akan diterima pemegang saham akan meningkat, dengan meningkatnya deviden yang diterima para pemegang saham ini akan menarik perhatian para investor lain untuk membeli saham perusahaan (Hidayat, 2017). Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Ketika permintaan akan sahamnya tinggi, tetapi penawaran sahamnya tidak banyak, hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat di pasar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap harga saham.

Rasio BOPO atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan

pendapatan operasional. Rasio BOPO dapat melihat apakah perusahaan sudah melakukan kegiatan usahanya dengan benar dan apakah semua faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan sudah digunakan dengan tepat. Besar kecilnya rasio BOPO akan mempengaruhi laba dan harga saham suatu perusahaan (Hartono, 2010).

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan usahanya. Semakin rendah rasio BOPO, maka akan semakin baik karena ini berarti perusahaan semakin efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya (Hidayat, 2017). Saat suatu perusahaan semakin efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, hal ini akan menarik para investor untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut. Ketika investor banyak yang masuk, ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut meningkat. Hal ini terjadi karena adanya permintaan yang banyak tanpa diikuti penawarannya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Rasio BOPO mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham.

5. Pengaruh suku bunga Bank Indonesia (BI) terhadap harga saham.

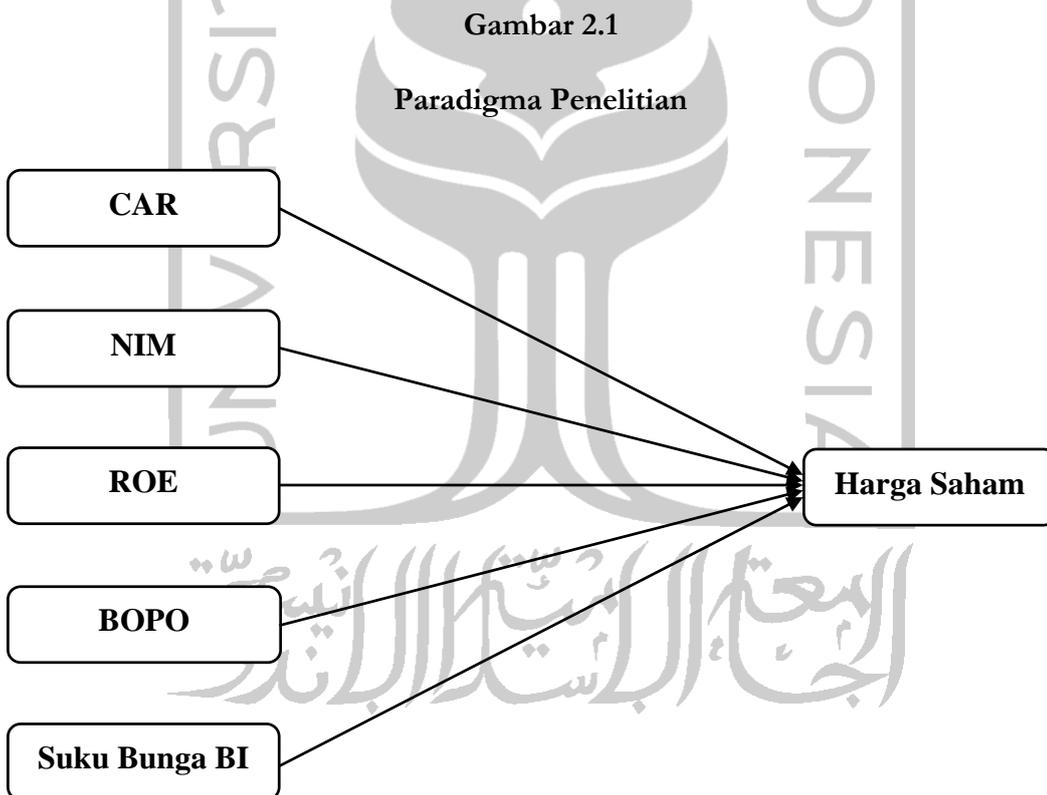
Suku bunga (*Interest rate*) dapat diartikan sebagai bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal (Sukirno, 2006). Tingkat suku bunga adalah hasil pembayaran yang sesuai kesepakatan awal yang akan didapatkan oleh seseorang atas investasi atau pinjaman yang dilakukannya, dinyatakan dalam persentase bulanan maupun tahunan (Dornbusch et al., 2008). Pandangan lain juga mengatakan bahwa tingkat suku bunga merupakan harga yang harus dibayarkan dari pinjaman yang dinyatakan sebagai persentase uang pokok perunit waktu (Sunariyah, 2004). Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk lebih banyak konsumsi atau menabung.

Suku bunga sangat erat kaitannya dengan harga saham. Tingkat suku bunga BI yang berubah akan berdampak terhadap harga saham yang ada di pasar modal. Saat suku bunga rendah harga saham cenderung naik, sedangkan

saat suku bunga tinggi harga saham malah turun (Hidayat, 2017). Hal ini terjadi karena disaat suku bunga tinggi, perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi akan terdampak dengan adanya kenaikan suku bunga ini. Saat itu terjadi, keuntungan perusahaan akan menurun karena harus membayar bunga pinjaman lebih besar (Hidayat, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suku bunga Bank Indonesia mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham.

2.4. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dan beberapa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yang sudah dijelaskan, maka paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan yang bersifat sementara dan dianggap benar, didasarkan dari fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data-data (Sugiyono, 2018). Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. Diduga *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Diduga *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. Diduga Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap harga saham.
5. Diduga Suku bunga Bank Indonesia (BI) berpengaruh negatif terhadap harga saham.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan diperusahaan bank-bank besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan yang digunakan adalah menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), dan suku bunga Bank Indonesia (BI) mempengaruhi harga saham 12 bank besar yang terdaftar di BEI.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 yaitu sebanyak 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* ini karena cocok untuk penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2022.
2. Perusahaan Perbankan yang tidak pernah *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2022.
3. Perusahaan perbankan yang selalu mencetak laba selama periode 2013-2022.
4. Perusahaan yang mempunyai aset > 100 triliun selama periode 2023.
5. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2013-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan perbankan. Tabel 3.1 berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampel:

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BMRI	Bank Mandiri Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
7	PNBN	Bank Panin Tbk
8	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
9	MEGA	Bank Mega Tbk
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
12	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk

3.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder artinya, ini adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Namun, data tersebut bisa diakses dan didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan data gabungan antara data *cross section* dan *time series* (Widarjono, 2018). Penggunaan data antar objek atau biasa disebut sebagai *cross section* diambil dari data dua belas perusahaan bank besar (BBCA, BBRI, BMRI, BBNI, BBTN, BNGA, PNBN, NISP, MEGA, BJTM, BJBR, BNII), sedangkan untuk data antar waktu atau biasa kita sebut *time series* diambil dari tahun 2013-2022.

3.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan independen (variabel bebas).

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh nilai variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2018). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

3.3.1.1. Harga Saham (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang muncul di pasar modal pada saat tertentu. Harga saham ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2010). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham-saham bank besar (BBCA, BBRI, BMRI, BBNI, BBTN, BNGA, PNB, NISP, MEGA, BJTM, BJBR, BNII) selama periode tahun 2013 hingga 2022. Harga saham dalam penelitian ini digunakan dalam bentuk satuan Rupiah. Data ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya nilai variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), dan suku bunga Bank Indonesia (BI).

3.3.2.1. *Capital Adequacy Ratio* (X_1)

Variabel independen yang pertama adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital adequacy ratio* merupakan rasio keuangan yang ada di perusahaan perbankan dan digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2009). Variabel independen *capital adequacy ratio* diambil dari data dua belas perusahaan bank besar

selama periode 2013-2022. *Capital adequacy ratio* dalam penelitian ini digunakan dalam bentuk persen (%). Data ini diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2.2. *Net Interest Margin* (X_2)

Variabel independen yang kedua adalah *Net Interest Margin* (NIM). *Net interest margin* adalah rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif (Halim, 2016). *Net interest margin* diperoleh dari selisih antara bunga kredit yang disalurkan dari sumber dana kepada pihak nasabah yang membutuhkan pinjaman. Variabel independen *net interest margin* diambil dari data dua belas perusahaan bank besar selama periode 2013-2022. *Net interest margin* dalam penelitian ini digunakan dalam bentuk persen (%). Data ini diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2.3. *Return on Equity* (X_3)

Variabel independen yang ketiga adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on equity* adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan oleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya (Murhadi, 2013). Variabel independen *return on equity* diambil dari data dua belas perusahaan bank besar selama periode 2013-2022. *Return on equity* dalam penelitian ini digunakan dalam bentuk persen (%). Data ini diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2.4. BOPO (X_4)

Variabel independen yang keempat adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Hartono, 2010). Variabel BOPO diambil dari data dua belas perusahaan bank besar selama periode 2013-2022. Variabel BOPO dalam penelitian ini digunakan dalam bentuk persen (%). Data ini diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2.5. Suku Bunga Bank Indonesia (X_5)

Variabel independen yang kelima adalah suku bunga Bank Indonesia. Tingkat suku bunga adalah hasil pembayaran yang sesuai kesepakatan awal yang akan didapatkan oleh seseorang atas investasi atau pinjaman yang dilakukannya, dinyatakan dalam persentase bulanan maupun tahunan (Dornbusch et al., 2008). Suku bunga Bank Indonesia dalam penelitian ini digunakan dalam bentuk persen (%). Variabel independen suku bunga Bank Indonesia diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2013-2022.

3.4. Metode Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Aplikasi E-Views. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan data gabungan antara data *cross section* dan *time series* (Widarjono, 2018). Ada beberapa keuntungan metode estimasi data panel yakni, jumlah observasi data yang besar, meningkatnya derajat bebas, berkurangnya kolinieritas antar variabel-variabel penjelas, meningkatnya efisiensi dari penaksiran ekonometris, dan estimasi parameter yang lebih reliabel dan lebih stabil (Hakim, 2014). Adapun rumus persamaan dalam regresi data panel ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y = Harga saham (Rp)
X₁ = *Capital adequacy ratio* (%)
X₂ = *Net interest margin* (%)
X₃ = *Return on equity* (%)
X₄ = Biaya operasi pendapatan perasi (%)
X₅ = Suku bunga Bank Indonesia (%)
i = Jenis perusahaan

- t = Waktu
- e = Kesalahan pengganggu (*Term error*)
- β_0 = Konstanta
- β_1 - β_2 = Koefisien regresi

3.5. Estimasi Model Regresi Data Panel

Proses dalam penelitian ini digunakan metode estimasi model regresi yang dilakukan dengan menggunakan data panel dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) (Widarjono, 2018).

3.5.1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah metode regresi panel paling sederhana. Hal ini karena dalam proses regresinya hanya mengkombinasikan data *time series* dan *data cross section*. Metode regresi data panel ini dilakukan dengan cara tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, sehingga kita bisa menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Metode OLS dikenal dengan estimasi *common effect model*, dalam pendekatan model ini tidak memperlihatkan dimensi waktu dan individu karena dalam metode ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai waktu (*slope* dan *intercept* diasumsikan sama baik antar waktu maupun individu) (Widarjono, 2018).

3.5.2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah metode regresi data panel yang dilakukan dengan cara mengasumsikan bahwa *intercept* berbeda antar individu sedangkan *slope*-nya tetap sama antar individu. Perbedaan *intercept* ini diasumsikan bahwa adanya perbedaan gaya manajerial disetiap individu perusahaan. Model yang mengasumsikan perbedaan *intercept* tersebut dikenal sebagai *fixed effect model*. *Fixed effect model* adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan *intercept*. *Fixed effect model* ini didasarkan adanya perbedaan *intercept* antar individu, namun *intercept*-nya sama antar waktu (*time invariant*). Selain itu, model ini juga

mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar individu dan antar waktu (Widarjono, 2018).

3.5.3. *Random Effect Model (REM)*

Penambahan variabel dummy pada model *Fixed Model Effect (FEM)* menyebabkan berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*). *Random effect model* dapat mengatasi masalah tersebut dengan cara menggunakan variabel gangguan (*error terms*). *Random effect model* adalah model yang diestimasi dengan menggunakan metode *Generalized Least Squares (GLS)*. Metode GLS adalah metode yang tepat untuk mengestimasi *random effect model*. *Random effect model* adalah model yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan (*error terms*) saling berhubungan antar individu dan antar waktu. *Random effect model* dapat diartikan bahwa variabel gangguan terdiri dari dua komponen yakni variabel gangguan secara menyeluruh (kombinasi *time series* dan *cross section*) dan variabel gangguan secara individu (Widarjono, 2018).

3.6. Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model terbaik dalam penelitian ini, akan dilakukan beberapa pengujian, yakni Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (Widarjono, 2018). Pengujian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

3.6.1. Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* (Widarjono, 2018). Untuk menentukan antara metode *fixed effect* dan *common effect*, bisa digunakan uji F dengan mengasumsikan bahwa metode *common effect* adalah *restricted model* dari metode *fixed effect* (Hakim, 2014). Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Nilai prob. $F >$ dari $\alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah *common effect model*

H_a = Nilai prob. $F <$ dari $\alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*

Saat dilakukan Uji Chow dan ternyata model terbaiknya adalah *common effect model*, bisa langsung dilakukan uji regresi data panel, akan tetapi jika model yang terbaik adalah *fixed effect model* maka perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu Uji Hausman untuk membandingkan antara *fixed effect model* dengan *random effect model* (Widarjono, 2018).

3.6.2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) (Widarjono, 2018). Untuk menentukan metode yang lebih tepat antara *fixed effect* dengan *random effect*, uji yang lazim dilakukan adalah Uji Hausman (Hakim, 2014). Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Nilai prob. Chi-Square $>$ dari $\alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah *random effect model*

H_a = Nilai prob. Chi-Square $<$ dari $\alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*

Saat dilakukan Uji Hausman dan ternyata model terbaiknya adalah *fixed model effect*, bisa langsung dilakukan uji regresi data panel, akan tetapi jika model yang terbaik adalah *random effect model* maka perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu Uji Lagrange Multiplier untuk membandingkan antara *common effect model* dengan *random effect model* (Widarjono, 2018).

3.6.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) (Widarjono, 2018). Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Nilai Chi-Square $>$ dari $\alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah *common effect model*

H_a = Nilai Chi-Square $<$ dari $\alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah *random effect model*

Saat nilai Chi-Square lebih besar daripada nilai alpha 5% atau lebih besar dari 0,05 maka model terbaik yang dipilih adalah *common effect model*, sebaliknya ketika nilai Chi-Square lebih kecil daripada alpha 5% atau lebih kecil dari 0,05 maka model terbaik yang dipilih adalah *random effect model* (Widarjono, 2018).

3.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen di dalam penelitian. Besarannya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$), ketika nilai koefisien determinasi semakin mendekati nilai satu maka semakin baik variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Akan tetapi, ketika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati nilai nol maka variasi variabel-variabel independen kurang menjelaskan variabel dependen di dalam penelitian (Gujarati, 2006).

3.8. Uji Statistik

Penelitian ini menggunakan beberapa uji statistik, uji yang digunakan adalah uji simultan atau uji secara bersama-sama (uji F) dan uji parsial atau pengujian secara individu (uji t).

3.8.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Gujarati, 2006). Uji F dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas F-Statistik. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_0 = 0$, Variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (Nilai *prob. F-Statistic* $> 0,05$ ($\alpha=5\%$)).

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai *prob. F-Statistic* $< 0,05$ ($\alpha=5\%$)) (Widarjono, 2018).

Ketika nilai *prob. F-Statistic* > 0,05 ($\alpha=5\%$) maka H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Akan tetapi, ketika nilai *prob. F-Statistic* < 0,05 ($\alpha=5\%$) maka kita menolak H_0 atau menerima H_a yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen (Gujarati, 2006). Uji t dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas masing-masing variabel independen. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_0 = 0$, Variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen (Nilai *prob* > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai *prob* < 0,05 ($\alpha=5\%$)) (Widarjono, 2018).

Ketika nilai *prob. t-hitung* > 0,05 ($\alpha=5\%$) maka H_0 diterima yang artinya variabel independen secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Akan tetapi, ketika nilai *prob. t-hitung* < 0,05 ($\alpha=5\%$) maka kita menolak H_0 atau menerima H_a yang artinya variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berjumlah enam variabel, terdiri dari satu variabel dependen yakni harga saham dan variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), dan suku bunga Bank Indonesia (BI). Berikut akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Harga</i> <i>(Rp)</i>	<i>CAR</i> <i>(%)</i>	<i>NIM</i> <i>(%)</i>	<i>ROE</i> <i>(%)</i>	<i>BOPO</i> <i>(%)</i>	<i>Suku</i> <i>Bunga (%)</i>
<i>Mean</i>	2355.683	20.34575	5.425083	15.01575	76.41758	5.55
<i>Maximum</i>	9900	31.04	8.55	34.11	98.12	7.75
<i>Minimum</i>	170	12.76	3.06	1	46.54	3.5
<i>Std. Dev.</i>	2202.29	3.675374	1.148835	6.47542	10.02538	1.513802
<i>Observations</i>	120	120	120	120	120	120
<i>Cross Section</i>	12	12	12	12	12	12

Nilai *maximum* harga saham adalah sebesar Rp 9900 yang diperoleh oleh Bank Negara Indonesia pada tahun 2017, sedangkan nilai *minimum* harga saham adalah sebesar Rp 170 yang diperoleh oleh Bank Maybank Indonesia pada tahun 2015. Nilai rata-rata harga saham *big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022 adalah sebesar Rp 2355.683 dengan standar deviasi sebesar Rp 2202.29. Nilai rata-rata harga saham *big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022 dapat diartikan bahwa tingkat harga saham atas dasar harga konstan adalah

sebesar Rp 2355.683, sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel harga saham adalah sebesar Rp 2202.29.

Nilai *maximum capital adequacy ratio* adalah sebesar 31,04% yang diperoleh oleh Bank MEGA pada tahun 2020, sedangkan nilai *minimum capital adequacy ratio* adalah sebesar 12,76% yang diperoleh oleh Bank Maybank Indonesia pada tahun 2013. Nilai rata-rata *capital adequacy ratio big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022 adalah sebesar 20,34575% dengan standar deviasi sebesar 3,675374%. Nilai rata-rata *capital adequacy ratio big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022 dapat diartikan bahwa tingkat *capital adequacy ratio* atas dasar *capital adequacy ratio* konstan adalah sebesar 20,34575%, sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel *capital adequacy ratio* adalah sebesar 3,675374%.

Nilai *maximum net interest margin* adalah sebesar 8,55% yang diperoleh oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2013, sedangkan nilai *minimum net interest margin* adalah sebesar 3,06% yang diperoleh oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2020. Nilai rata-rata *net interest margin big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022 adalah sebesar 5,425083% dengan standar deviasi sebesar 1,148835%. Nilai rata-rata *net interest margin big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022 dapat diartikan bahwa tingkat *net interest margin* atas dasar *net interest margin* konstan adalah sebesar 5,425083%, sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel *net interest margin* adalah sebesar 1,148835%.

Nilai *maximum return on equity* adalah sebesar 34,11% yang diperoleh oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2013, sedangkan nilai *minimum return on equity* adalah sebesar 1% yang diperoleh oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2019. Nilai rata-rata *return on equity big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022 adalah sebesar 15,01575% dengan standar deviasi sebesar 6,47542%. Nilai rata-rata *return on equity big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022 dapat diartikan bahwa tingkat *return on equity* atas dasar *return on equity* konstan adalah sebesar 15,01575%, sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel *return on equity* adalah sebesar 6,47542%.

Nilai *maximum* BOPO adalah sebesar 98,12% yang diperoleh oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2019, sedangkan nilai *minimum* BOPO adalah sebesar 46,54% yang diperoleh oleh Bank Central Asia pada tahun 2022. Nilai rata-rata BOPO *Big Banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022 adalah sebesar 76,41758% dengan standar deviasi sebesar 10,02538%. Nilai rata-rata BOPO *Big Banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022 dapat diartikan bahwa tingkat BOPO atas dasar BOPO konstan adalah sebesar 76,41758%, sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel BOPO adalah sebesar 10,02538%.

Nilai *maximum* suku bunga Bank Indonesia adalah sebesar 7,75% yang terjadi pada tahun 2014, sedangkan nilai *minimum* suku bunga Bank Indonesia adalah sebesar 3,5% yang terjadi pada tahun 2021. Nilai rata-rata suku bunga Bank Indonesia yang terjadi pada tahun 2013-2022 adalah sebesar 5,55% dengan standar deviasi sebesar 1,513802%. Nilai rata-rata suku bunga Bank Indonesia yang terjadi pada tahun 2013-2022 dapat diartikan bahwa tingkat suku bunga atas dasar suku bunga konstan adalah sebesar 5,55%, sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data variabel suku bunga Bank Indonesia adalah sebesar 1,513802%.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Pengujian *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*

Langkah awal dalam uji regresi data panel adalah mencari tahu metode terbaik dalam pengolahan data, metode terbaik dipilih dari perhitungan menggunakan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pertama, metode *common effect* merupakan model yang hanya melihat pada kombinasi data *time series* dan *cross-section*, tanpa memperhatikan dimensi waktu atau individu. Kedua, *fixed effect* merupakan metode yang menunjukkan perbedaan *intersept* setiap individu. Model ini mengasumsikan koefisien kemiringan tidak bervariasi terhadap individu atau waktu. Ketiga, adalah model estimasi *random effect* yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan memungkinkan adanya hubungan antara individu dan waktu (Widarjono, 2018).

Ketiga metode tersebut diestimasi secara bertahap, dimulai dari *common effect model*, kemudian *fixed effect model*, dan terakhir adalah *random effect model*. Ketiga metode ini diestimasi untuk melihat, membandingkan, dan memilih model yang terbaik untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Adapun hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Estimasi Pengujian *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*

<i>Variabel</i>	<i>Common Effect</i>		<i>Fixed Effect</i>		<i>Random Effect</i>	
	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	13.87430	0.0000	11.59577	0.0000	11.64628	0.0000
<i>X1</i>	-0.073558	0.0078	-0.001860	0.8848	-0.003869	0.7616
<i>X2</i>	0.108614	0.2331	-0.116809	0.0186	-0.099497	0.0409
<i>X3</i>	0.001261	0.9554	-0.025541	0.0381	-0.025242	0.0376
<i>X4</i>	-0.055694	0.0000	-0.035661	0.0000	-0.036642	0.0000
<i>X5</i>	-0.250649	0.0000	-0.085904	0.0003	-0.091875	0.0001
<i>R-squared</i>	0.403411		0.938297		0.501426	
<i>F-Statistic</i>	15.41727		97.89296		22.93044	
<i>Prob. F-Statistic</i>	0.000000		0.000000		0.000000	
<i>Observations</i>	120		120		120	

Setelah menguji tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), selanjutnya dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk mendapatkan model terbaik dalam penelitian ini.

4.3. Pemilihan Model Terbaik

Proses analisis data panel terlebih dahulu memerlukan pendefinisian pendekatan analitis. Pendekatan ini diuji dengan menggunakan *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Uji Chow digunakan untuk membandingkan *common effect model* dengan *fixed effect model*, Uji Hausman untuk membandingkan *random effect model* dengan *fixed effect model*, sedangkan Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk membandingkan antara *common effect model* dengan *random effect model* (Widarjono, 2018). Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan model yang paling tepat.

4.3.1. Uji Chow

Langkah pertama untuk menentukan model terbaik adalah dengan menggunakan uji Chow. Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) (Widarjono, 2018). Uji Chow ini dilakukan untuk membandingkan antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Pengambilan keputusan dilakuakn dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *Cross-section F*. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common effect model*. Tetapi, jika nilai $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Hipotesis dari uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 = Nilai prob. $F >$ dari $\alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah *common effect model*

H_a = Nilai prob. $F <$ dari $\alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*

Tabel 4.3

Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	81.170760	(11,103)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	272.267536	11	0.0000

Berdasarkan tabel 4.3 Uji Chow di atas, kedua nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000, sehingga apabila menggunakan tingkat

signifikansi 5% yang berarti menolak hipotesis nol ($0,0000 < 0,05$). Jadi, dalam pengujian pertama ini menunjukkan bahwa *fixed effect model* sebagai model terbaik. Berdasarkan hasil Uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data selanjutnya adalah Uji Hausman.

4.3.2. Uji Hausman

Langkah selanjutnya untuk dapat menemukan model terbaik adalah dengan menggunakan Uji Hausman. Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) (Widarjono, 2018). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan *random effect model* dengan *fixed effect model*. Pengambilan keputusan dengan melihat probabilitas (p) untuk *Cross-section random*. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *random effect model*. Tetapi, jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Hipotesis dari Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 = Nilai prob. *Cross-section random* $>$ dari $\alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah *random effect model*.

H_a = Nilai prob. *Cross-section random* $<$ dari $\alpha = 5\%$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 4.4

Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0.000000	5	1.0000

Berdasarkan tabel 4.4 Uji Hausman, nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 1,0000 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% yang berarti tidak menolak hipotesis nol ($1,0000 > 0,05$). Jadi, menunjukkan *random effect model* sebagai model terbaik. Berdasarkan hasil Uji Hausman yang tidak menolak hipotesis nol, maka bisa disimpulkan bahwa model terbaik yang dipilih adalah *random effect model*. Pengujian Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan karena *common effect model* telah dieliminasi ketika Uji Chow.

4.4. Model Terbaik

4.4.1. Model *Random Effect*

Pengolahan regresi data panel dilakukan menggunakan dua tahap yaitu uji Chow dan uji Hausman. Dari hasil pengolahan data tersebut, model yang paling tepat adalah *random effect model*. *Random effect model* adalah model yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan (*error terms*) saling berhubungan antar individu dan antar waktu. *Random effect model* dapat diartikan bahwa variabel gangguan terdiri dari dua komponen yakni variabel gangguan secara menyeluruh (kombinasi *time series* dan *cross section*) dan variabel gangguan secara individu (Widarjono, 2018)

Tabel 4.5
Model Terbaik *Random Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	11.64628	0.942295	12.35948	0.0000
<i>X1</i>	-0.003869	0.012720	-0.304142	0.7616
<i>X2</i>	-0.099497	0.048113	-2.067999	0.0409
<i>X3</i>	-0.025242	0.011999	-2.103636	0.0376
<i>X4</i>	-0.036642	0.008072	-4.539170	0.0000
<i>X5</i>	-0.091875	0.023018	-3.991436	0.0001
<i>R-squared</i>	0.501426	<i>Mean dependent var</i>	0.786568	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.479559	<i>S.D. dependent var</i>	0.363697	
<i>S.E. of regression</i>	0.262377	<i>Sum squared resid</i>	7.847963	
<i>F-statistic</i>	22.93044	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.329180	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Persamaan Regresi

$$Y = 11.64628 - 0.003869X_1 - 0.099497X_2 - 0.025242X_3 - 0.036642X_4 - 0.091875X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga saham
- β_0 = Intersep
- β_1 = Koefisien pengaruh *capital adequacy ratio*
- β_2 = Koefisien pengaruh *net interest margin*
- β_3 = Koefisien pengaruh *return on equity*
- β_4 = Koefisien pengaruh biaya operasi pendapatan operasi
- β_5 = Koefisien pengaruh suku bunga Bank Indonesia
- e = Kesalahan pengganggu (*Term error*)

4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen di dalam penelitian (Widarjono, 2018). Dilihat dari tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), dan suku bunga Bank Indonesia (BI) terhadap harga saham *big banks* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022 diperoleh estimasi model *random effect model* dengan *R-Squared* sebesar 0,501426 yang berarti bahwa 50,14% variasi atau perubahan pada harga saham *big banks* yang Terdaftar di BEI bisa dijelaskan oleh variabel independen di dalam model, sedangkan sisanya sebesar 49,86% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.6. Pengujian Statistik

4.6.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Gujarati, 2006). Uji F dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas F-Statistik. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$).

Dilihat dari tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0,000000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi sebesar 5% ($0,000000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat diartikan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi alpha 5% atau pada derajat keyakinan sebesar 95%.

4.6.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen (Gujarati, 2006). Uji t dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas masing-masing variabel independen. Ketika nilai prob. t-hitung $> 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka H_0 diterima yang artinya variabel independen secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Akan tetapi, ketika nilai prob. t-hitung $< 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka kita menolak H_0 atau menerima H_a yang artinya variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6

Hasil Uji Statistik : Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	<i>Keterangan</i>
C	11.64628	0.942295	12.35948	0.0000	-
X1	-0.003869	0.012720	-0.304142	0.7616	Tidak Signifikan
X2	-0.099497	0.048113	-2.067999	0.0409	Signifikan
X3	-0.025242	0.011999	-2.103636	0.0376	Signifikan
X4	-0.036642	0.008072	-4.539170	0.0000	Signifikan
X5	-0.091875	0.023018	-3.991436	0.0001	Signifikan

Dengan tingkat signifikansi alpha 5%

Tabel 4.6 di atas, untuk membandingkan hubungan antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Ketika nilai prob lebih besar daripada alpha sebesar 5% maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Akan tetapi, ketika nilai prob lebih kecil daripada alpha

sebesar 5% maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_0 = 0$, Variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), dan suku bunga Bank Indonesia (BI) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham (Nilai prob $> 0,05$ ($\alpha=5\%$)).

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), dan suku bunga Bank Indonesia (BI) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham (Nilai prob $< 0,05$ ($\alpha=5\%$)).

4.6.2.1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang di tunjukan di tabel 4.6, diperoleh nilai nilai probabilitas variabel *capital adequacy ratio* sebesar $0,7616 > 5\%$, sehingga dapat disimpulkan gagal menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* secara individu (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.6.2.2. Variabel *Net Interest Margin* (X_2)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang di tunjukan di tabel 4.6, diperoleh nilai nilai probabilitas variabel *net interest margin* sebesar $0,0409 < 5\%$, sehingga dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa *net interest margin* secara individu (parsial) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, artinya ketika *net interest margin* naik sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 0,099497%. Begitupun sebaliknya, ketika *net interest margin* turun sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,099497%.

4.6.2.3. Variabel *Return on Equity* (X_3)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang di tunjukan di tabel 4.6, diperoleh nilai nilai probabilitas variabel *return on equity* sebesar $0,0376 < 5\%$, sehingga dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* secara individu (parsial) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, artinya

ketika *return on equity* naik sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 0,025242%. Begitupun sebaliknya, ketika *return on equity* turun sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,025242%.

4.6.2.4. Variabel Biaya Operasi Pendapatan Operasi (X_4)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang di tunjukan di tabel 4.6, diperoleh nilai nilai probabilitas variabel biaya operasi pendapatan operasi sebesar $0,0000 < 5\%$, sehingga dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasi pendapatan operasi secara individu (parsial) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, artinya ketika biaya operasi pendapatan operasi naik sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 0,036642%. Begitupun sebaliknya, ketika biaya operasi pendapatan operasi turun sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,036642%.

4.6.2.5. Variabel Suku Bunga Bank Indonesia (X_5)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang di tunjukan di tabel 4.6, diperoleh nilai nilai probabilitas variabel suku bunga Bank Indonesia sebesar $0,0001 < 5\%$, sehingga dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga Bank Indonesia secara individu (parsial) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, artinya ketika suku bunga Bank Indonesia naik sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 0,091875%. Begitupun sebaliknya, ketika suku bunga Bank Indonesia turun sebesar 1% maka harga saham naik sebesar 0,091875%.

4.6.3. Koefisien Intersep *Cross Effect*

Koefisien intersep *cross effect* adalah suatu proses menjumlahkan konstanta pada estimasi model dan koefisien pada *cross effect* merupakan langkah untuk mendapatkan nilai di mana koefisien *cross effect* sendiri terdapat di masing-masing unit penelitian.

Tabel 4.7

Koefisien Intersep *Cross Effect*

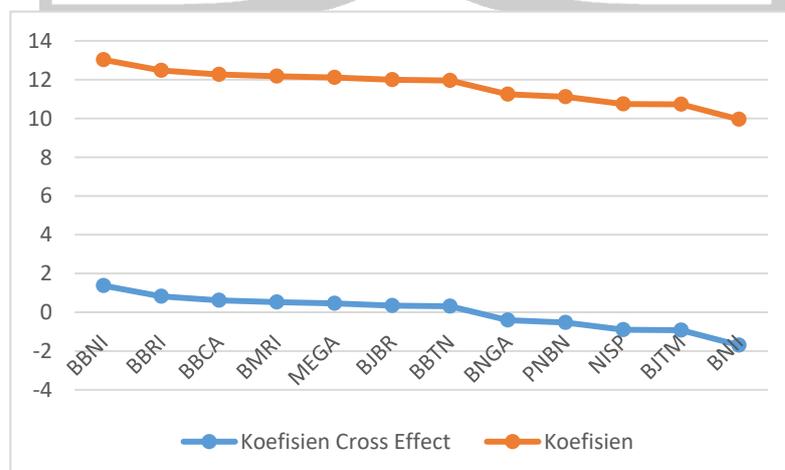
Emiten	<i>Effect</i>	Konstanta	Y
BBNI	1.373817	11.64628	13.020097

BBRI	0.823009	11.64628	12.469289
BBCA	0.615655	11.64628	12.261935
BMRI	0.526395	11.64628	12.172675
MEGA	0.460503	11.64628	12.106783
BJBR	0.344751	11.64628	11.991031
BBTN	0.310489	11.64628	11.956769
BNGA	-0.404973	11.64628	11.241307
PNBN	-0.532178	11.64628	11.114102
NISP	-0.903258	11.64628	10.743022
BJTM	-0.91974	11.64628	10.72654
BNII	-1.694471	11.64628	9.951809

Tabel 4.7 memaparkan koefisien *cross effect* yang dapat menggambarkan tingkat harga dari yang tertinggi hingga terendah di tiap emiten *big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien *cross effect* BBNI sebesar 1.373817, BBRI sebesar 0.823009, BBCA sebesar 0.615655, BMRI sebesar 0.526395, MEGA sebesar 0.460503, BJBR sebesar 0.344751, BBTN sebesar 0.310489, BNGA sebesar -0.404973, PNBN sebesar -0.532178, NISP sebesar -0.903258, BJTM sebesar -0.91974, BNII sebesar -1.694471.

Grafik 4.1

Koefisien Intersep *Cross Effect*



Sementara itu, berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat harga saham tertinggi berada di emiten BBNI dengan koefisien sebesar 13.020097, disusul emiten BBRI sebesar 12.469289, sedangkan BNII menjadi emiten yang memiliki tingkat harga yang paling rendah dengan koefisien sebesar 9.951809.

4.7. Interpretasi dan Pembahasan

4.7.1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2022. Hasil uji t untuk *capital adequacy ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,7616 lebih besar daripada nilai alpha 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Capital adequacy ratio merupakan rasio keuangan yang ada di perusahaan perbankan dan digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR yang tinggi dapat diartikan bahwa bank mampu untuk mengatasi kerugian akibat pengkreditan atau perdagangan terhadap surat-surat berharga. CAR yang tinggi juga akan membuat masyarakat dan investor percaya terhadap kemampuan permodalan bank dan hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan. Hal ini karena investor akan tertarik untuk membeli sahamnya sehingga akan meningkatkan harga sahamnya. Namun, fakta dari penelitian ini tidak demikian, karena dalam penelitian ini hubungan antara harga saham dengan *capital adequacy ratio* ternyata berlawanan. Hal ini karena *capital adequacy ratio* bukan satu-satunya rasio yang digunakan oleh investor dalam penentuan jual beli saham. Karena masih banyak rasio-rasio keuangan yang bisa dipertimbangkan oleh para investor untuk melakukan aksi jual dan beli. Selain itu, tidak berpengaruhnya CAR dikarenakan tidak semua dana dari rasio ini digunakan untuk investasi, melainkan digunakan juga sebagai dana cadangan. Dana yang diinvestasikan akan menghasilkan laba, sedangkan yang dicadangkan tidak menghasilkan laba. Ketika dana yang dicadangkan semakin besar, maka perusahaan tidak memperoleh keuntungan dari dana yang dicadangkan yang menyebabkan keuntungan perusahaan kurang maksimal. Hal inilah yang menyebabkan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil

penelitian ini didukung oleh penelitian (Wismaryanto, 2013); (Purba, 2023); dan (Aryanti et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.7.2. Variabel *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) berpengaruh negatif terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2022. Hasil analisis data hipotesis kedua, menunjukkan bahwa *coefficient net interest margin* bernilai negatif yaitu sebesar -0,099497. Hasil uji t untuk *net interest margin* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0409 lebih kecil daripada nilai alpha 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *net interest margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua diterima.

Net interest margin merupakan rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif. *Net interest margin* diperoleh dari selisih antara bunga kredit yang disalurkan dari sumber dana kepada pihak nasabah yang membutuhkan pinjaman (Bunga yang diperoleh dari peminjam dikurangi dengan bunga yang harus diberikan kepada pemilik dana). *Net interest margin* dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mencetak pendapatan dari kegiatan usaha melalui bunga. *Net interest margin* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank sangat baik dalam mencetak laba dari kegiatan bunga. Ketika perusahaan sangat ahli dalam mencetak laba, besar kemungkinan pengembalian yang akan dibagikan (*dividen*) kepada para pemegang sahamnya akan meningkat. *Dividen* yang besar ini akan menarik para investor untuk masuk dan menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut. Banyaknya permintaan tanpa diikuti oleh jumlah penawaran dapat menyebabkan harga perusahaan meningkat. Hal inilah yang menyebabkan harga perusahaan tersebut meningkat di pasar. Namun, fakta dari penelitian ini tidak demikian, karena dalam penelitian ini hubungan antara harga saham dengan *net interest margin* ternyata berlawanan. Hubungan yang berlawanan ini terjadi karena, ketika *net interest margin* mencapai titik tertingginya, para investor mempunyai kecenderungan untuk menjual sahamnya. Hal ini dilakukan karena para investor beranggapan ketika *net interest margin* suatu perusahaan tinggi, mereka beranggapan bahwa hal ini merupakan indikasi dari tingkat suku bunga yang naik dan kita ketahui

juga bahwa suku bunga dan investasi secara teori memiliki hubungan yang negatif (Hidayat, 2017). Ketika suku bunga naik akan ada banyak investor yang akan menjual sahamnya yang akan menyebabkan harga sahamnya akan turun. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memindahkan aset mereka ke instrumen investasi lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Dinaa & Mandasari, 2021) yang menunjukkan bahwa *net interest margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, sedangkan dalam penelitian (Kurniadi, 2012) menunjukkan bahwa hubungan antara harga saham dengan *net interest margin* mempunyai hubungan yang searah.

4.7.3. Variabel *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2022. Hasil analisis data hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa *coefficient return on equity* bernilai negatif yaitu sebesar -0,025242. Hasil uji t untuk *return on equity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0376 lebih kecil daripada nilai alpha 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Return on equity merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan oleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. Semakin tinggi ROE, akan semakin baik karena dapat memberikan tingkat pengembalian atau keuntungan yang semakin tinggi juga kepada investor. Ketika ROE suatu perusahaan meningkat, besar kemungkinan perusahaan tersebut akan membagikan deviden yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Ketika permintaan akan sahamnya tinggi, tetapi penawaran sahamnya tidak banyak, hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat di pasar. Namun, fakta dari penelitian ini tidak demikian, karena dalam penelitian ini hubungan antara harga saham dengan *return on equity* ternyata berlawanan. Hubungan yang berlawanan ini terjadi karena, ketika *return on equity* mencapai titik tertingginya, para investor mempunyai kecenderungan untuk menjual sahamnya. Hal ini dilakukan karena para investor beranggapan ketika suatu perusahaan mencapai titik puncak keuntungan,

mereka mempunyai ketakutan bahwa di kuartal selanjutnya keuntungannya tidak berlanjut. Oleh karena itu, para investor mengamankan keuntungan mereka terlebih dahulu dengan menjual sahamnya tersebut. Ketika orang yang ingin menjual saham tersebut lebih banyak daripada yang ingin membelinya, harga sahamnya pun perlahan-lahan akan turun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Djuniar, 2021) yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham.

4.7.4. Variabel Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO)

Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2022. Hasil analisis data hipotesis keempat, menunjukkan bahwa *coefficient* biaya operasi pendapatan operasi bernilai negatif yaitu sebesar -0,036642. Hasil uji t untuk biaya operasi pendapatan operasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil daripada nilai alpha 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya operasi pendapatan operasi memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis keempat diterima.

Rasio BOPO atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan usahanya. Semakin rendah rasio BOPO, maka akan semakin baik karena ini berarti perusahaan semakin efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya. Rasio BOPO dapat melihat apakah perusahaan sudah melakukan kegiatan usahanya dengan benar dan apakah semua faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan sudah digunakan dengan tepat. Besar kecilnya rasio BOPO dapat mempengaruhi laba dan harga saham suatu perusahaan. Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin baik karena ini berarti perusahaan semakin efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya. Saat suatu perusahaan semakin efisien dalam menjalankan kegiatan

operasionalnya, hal ini dapat menarik para investor untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut. Ketika investor banyak yang masuk, ini mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Widianingsih et al., 2021) yang menunjukkan bahwa biaya operasi pendapatan operasi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham.

4.7.5. Variabel Suku Bunga Bank Indonesia (BI)

Suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2022. Hasil analisis data hipotesis kelima, menunjukkan bahwa *coefficient* suku bunga Bank Indonesia bernilai negatif yaitu sebesar -0,091875. Hasil uji t untuk suku bunga Bank Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0001 lebih kecil daripada nilai alpha 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis kelima diterima.

Suku bunga (*Interest rate*) dapat diartikan sebagai bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal. Suku bunga sangat erat kaitannya dengan harga saham. Tingkat suku bunga Bank Indonesia yang berubah akan berdampak terhadap harga saham yang ada di pasar modal. Ketika suku bunga rendah harga saham cenderung naik, sedangkan saat suku bunga tinggi, harga saham cenderung turun. Hal ini terjadi karena disaat suku bunga tinggi, perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi akan terdampak dengan adanya kenaikan suku bunga. Saat itu terjadi, keuntungan perusahaan akan menurun karena harus membayar bunga pinjaman lebih besar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Aizsa et al., 2020) yang menunjukkan bahwa suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, *return on equity*, biaya operasi pendapatan operasi, dan tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap harga saham *big banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2022.

Adapun secara parsial, *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya CAR disebabkan karena tidak semua dana tersebut digunakan untuk investasi, melainkan digunakan juga untuk dana cadangan. *Net interest margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. *Return on equity* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Biaya operasi pendapatan operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Terakhir, tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

5.2. Implikasi

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi di perusahaan *big banks*, sebaiknya lebih mempertimbangkan rasio keuangan *net interest margin*, *return on equity*, biaya operasi pendapatan operasi, dan suku bunga Bank Indonesia. Selain itu, bagi calon investor sebaiknya membeli saham-saham *big banks* ketika rasio keuangan *net interest margin*, *return on equity*, biaya operasi pendapatan operasi, dan suku bunga Bank Indonesia mengalami penurunan. Kemudian menjualnya ketika rasio-rasio tersebut berada pada titik puncak tertingginya. Hal ini karena dalam penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan tersebut mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham.
2. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan dengan menambah variabel lain, seperti inflasi, nilai tukar, tingkat deviden, dan faktor-faktor eksternal dan internal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizsa, A., Nurwati, S., & Harinie, L. T. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening Pada Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi, Volume 1*. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jmso/article/download/2368/2110>
- Angriani, D. (2023). *Krisis 1998 dan Situasi Pasar Saham Indonesia*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/krisis-1998-dan-situasi-pasar-saham-indonesia>
- Aryanti, A. N., Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Journal of Economics and Accounting, Vol 3, No.* <https://djournal.com/arbitrase/article/download/479/336>
- BEI. (2021). *Saham*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>
- BPS. (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Cheema, R. (2023). *21 Largest Stock Exchanges in the World*. Yahoo Finance. <https://finance.yahoo.com/news/21-largest-stock-exchanges-world-154737743.html>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi Keem). Pustaka Pelajar.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2008). *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat.
- Das, K. K., & Mahapatra, R. (2020). Impact of COVID-19 on the perception of Indian investors towards investment in equity fund. *International Journal of Financial Engineering, 07(03)*. <https://doi.org/10.1142/s2424786320500401>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.

- Dinaa, M. Q., & Mandasari, J. (2021). Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (2011-2020). *Journal of Accounting, Finance and Auditing, Vol. 3 No.* <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jafa/article/download/1205/730>
- Djuniar, L. (2021). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Adminika, Volume 7.* <https://poltekanika.ac.id/journal/index.php/adm/article/view/261/228>
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2008). *Makroekonomi* (Edisi Dela). Media Global Edukasi.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1*. Erlangga.
- Hakim, A. (2014). *PENGANTAR EKONOMETRIKA DENGAN APLIKASI EVIEWS* (Edisi Pert). EKONISIA.
- Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2010). *Analisis dan Desain*. Penerbit Andi.
- Hidayat, T. (2017). *Value Investing: Beat the Market in Five Minutes!* Elex Media Komputindo.
- Indonesia, B. (2009). *LAPORAN PEREKONOMIAN INDONESIA TAHUN 2008*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/lpi_2008.aspx
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniadi, R. (2012). PENGARUH CAR, NIM, LDR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA. *Accounting Analysis Journal, Volume 1 n.* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/download/335/383>

- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, & Winson Halim. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *RISRET & JURNAL AKUNTANSI*, 3. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/142/62>
- Mazur, M., Dang, M., & Vega, M. (2021). COVID-19 and the march 2020 stock market crash. Evidence from S&P1500. *Finance Research Letters*, 38. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101690>
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- OJK. (2020). *Laporan Keuangan Perbankan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Partington, R., & Wearden, G. (2020). *Global stock markets post biggest falls since 2008 financial crisis*. The Guardian. <https://www.theguardian.com/business/2020/mar/09/global-stock-markets-post-biggest-falls-since-2008-financial-crisis>
- Purba, Y. S. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, Vol. 5 No. <https://journal.sinov.id/index.php/sinov/article/download/566/488>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Keti). RajaGrafindo Persada.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Sunyoto, D. (2013). *Metode Penelitian Akuntansi*. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Suratna, Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). *Investasi Saham* (H. S. Utomo (ed.); 1st ed.). lppm upn "Veteran" Yogyakarta.

- [http://eprints.upnyk.ac.id/27577/1/Buku Investasi Saham.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/27577/1/Buku%20Investasi%20Saham.pdf)
- Tradingview. (1998). *Grafik Indeks Harga Saham Gabungan*. Tradingview.
<https://id.tradingview.com/chart/zz6eglWM/>
- Tradingview. (2008). *Grafik Indeks Harga Saham Gabungan*. Tradingview.
<https://id.tradingview.com/chart/zz6eglWM/>
- Tradingview. (2020). *Grafik Indeks Harga Saham Gabungan*. Tradingview.
<https://id.tradingview.com/chart/zz6eglWM/>
- Wardiah, M. L., & Pradja, J. S. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan* (B. A. Saebani (ed.)). Pustaka Setia.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Widianingsih, D., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). LDR,ROA DAN BOPO Terhadap Harga Saham. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, Vol. 4 No. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2815917&val=25123&title=LDR ROA Dan BOPO Terhadap Harga Saham](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2815917&val=25123&title=LDR%20ROA%20Dan%20BOPO%20Terhadap%20Harga%20Saham)
- Wijayanti, W., & Hadiprajitno, B. (2019). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN UNGGULAN (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, Volume 8. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25857/2305>
- Wismaryanto, S. D. (2013). PENGARUHNPL,LDR,ROA,ROE,NIM,BOPO,DANCARTERHADAPHARGASAHAMPADASUBSEKTORPERBANKANYANGTERDAFTARDIBURSAEFEKINDONESIAATAHUN2008-2012. *JURNAL MANAJEMEN*, VOL. 3 NO. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/manajemen/article/view/152/147>
- Zubir, Z. (2011). *Manajemen Portofolio Penerapannya dalam Investasi Saham*. Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Rasio Keuangan dan Harga Saham 12 Perusahaan *Big Banks* Selama 10 Tahun

Saham	Tahun	Harga (Rp)	CAR (%)	Suku Bunga (%)	ROE (%)	NIM (%)	BOPO (%)
BBRI	2013	1415	16.99	7.5	34.11	8.55	60.58
BBRI	2014	2270	18.31	7.75	31.19	8.51	65.42
BBRI	2015	2230	20.59	7.5	29.89	8.13	67.96
BBRI	2016	2280	22.91	4.75	23.08	8	68.69
BBRI	2017	3550	22.96	4.25	20.03	7.93	69.14
BBRI	2018	3660	21.21	6	20.49	7.45	68.48
BBRI	2019	4400	22.55	5	19.41	6.98	70.1
BBRI	2020	4170	20.61	3.75	11.05	6	81.22
BBRI	2021	4110	25.28	3.5	16.87	6.89	74.3
BBRI	2022	4940	23.3	5.5	20.93	6.8	64.2
BMRI	2013	1965	14.93	7.5	27.31	5.68	62.41
BMRI	2014	2690	16.6	7.75	25.81	5.94	64.98
BMRI	2015	2310	18.6	7.5	23.03	5.9	69.67
BMRI	2016	2890	21.36	4.75	11.12	6.29	80.94
BMRI	2017	4000	21.64	4.25	14.53	5.63	71.78
BMRI	2018	3690	20.96	6	16.23	5.52	66.48
BMRI	2019	3840	21.39	5	15.08	5.46	67.44
BMRI	2020	3160	19.9	3.75	9.36	4.48	80.03
BMRI	2021	3510	19.6	3.5	16.24	4.73	67.26
BMRI	2022	4960	19.46	5.5	22.62	5.16	57.35
BBNI	2013	3950	15.09	7.5	22.47	6.11	67.09
BBNI	2014	6100	16.22	7.75	23.64	6.31	68.02
BBNI	2015	4990	19.49	7.5	17.21	6.42	75.48

BBNI	2016	5525	19.36	4.75	15.54	6.17	73.59
BBNI	2017	9900	15.83	4.25	15.6	5.5	70.99
BBNI	2018	8800	18.51	6	16.1	5.29	70.15
BBNI	2019	7850	19.73	5	14	4.92	73.16
BBNI	2020	6175	16.78	3.75	2.86	4.5	93.31
BBNI	2021	6750	19.74	3.5	10.42	4.67	81.18
BBNI	2022	9225	19.27	5.5	16.39	4.81	68.63
BBTN	2013	840	15.62	7.5	16.05	5.44	82.19
BBTN	2014	1160	14.64	7.75	10.66	4.47	89.19
BBTN	2015	1250	16.97	7.5	16.84	4.87	84.83
BBTN	2016	1680	20.34	4.75	18.35	4.98	82.48
BBTN	2017	3440	18.87	4.25	18.11	4.76	82.06
BBTN	2018	2540	18.21	6	14.93	4.32	85.58
BBTN	2019	2120	17.32	5	1	3.32	98.12
BBTN	2020	1725	19.34	3.75	10.02	3.06	91.61
BBTN	2021	1730	19.14	3.5	13.64	3.99	89.28
BBTN	2022	1350	20.17	5.5	16.42	4.4	86
BBCA	2013	1920	15.66	7.5	28.15	6.18	61.52
BBCA	2014	2630	16.86	7.75	25.5	6.53	62.43
BBCA	2015	2660	18.65	7.5	21.86	6.72	63.22
BBCA	2016	3100	21.9	4.75	20.46	6.81	60.44
BBCA	2017	4380	23.06	4.25	19.2	6.19	58.65
BBCA	2018	5200	23.39	6	18.83	6.13	58.24
BBCA	2019	6675	23.8	5	17.97	6.24	59.09
BBCA	2020	6775	25.83	3.75	16.54	5.7	63.45
BBCA	2021	7300	25.66	3.5	18.25	5.1	54.15
BBCA	2022	8550	25.77	5.5	21.7	5.34	46.54
BNGA	2013	920	15.38	7.5	18.96	5.52	73.03
BNGA	2014	835	15.39	7.75	10.28	5.5	86.25
BNGA	2015	595	16.16	7.5	1.24	5.17	97.75

BNGA	2016	845	17.71	4.75	6.9	5.47	88.73
BNGA	2017	1350	18.22	4.25	8.77	5.45	83.27
BNGA	2018	915	19.2	6	9.37	4.96	81.49
BNGA	2019	965	21.47	5	9.03	5.31	82.44
BNGA	2020	995	21.92	3.75	5.33	4.88	89.38
BNGA	2021	965	22.29	3.5	10.5	4.71	79.36
BNGA	2022	1185	21.86	5.5	12.51	4.49	74.44
PNBN	2013	660	15.32	7.5	14.56	4.09	79.78
PNBN	2014	1165	15.62	7.75	13.09	3.83	82.88
PNBN	2015	820	19.94	7.5	6.28	4.41	87.12
PNBN	2016	750	20.32	4.75	8.56	4.94	82.87
PNBN	2017	1140	22.26	4.25	9.41	4.49	78.79
PNBN	2018	1145	23.49	6	10.1	4.61	75.54
PNBN	2019	1335	24.07	5	9.15	4.63	77.04
PNBN	2020	1065	29.55	3.75	8.47	4.46	76.5
PNBN	2021	770	29.66	3.5	6.79	4.88	78.6
PNBN	2022	1540	29.81	5.5	6.79	5.2	74.76
NISP	2013	615	19.28	7.5	11.87	4.11	78.03
NISP	2014	680	18.74	7.75	9.68	4.15	79.46
NISP	2015	640	17.32	7.5	9.6	4.07	80.14
NISP	2016	1035	18.28	4.75	9.85	4.62	79.84
NISP	2017	940	17.51	4.25	10.66	4.47	77.07
NISP	2018	855	17.63	6	11.78	4.15	74.43
NISP	2019	845	19.1	5	11.58	3.95	74.77
NISP	2020	820	21.98	3.75	7.5	3.79	81.13
NISP	2021	670	22.94	3.5	8.37	3.82	76.49
NISP	2022	745	21.39	5.5	10.59	4.04	71.08
MEGA	2013	1175	15.74	7.5	9.65	5.38	89.66
MEGA	2014	1145	15.23	7.75	10.05	5.27	91.25
MEGA	2015	1880	22.85	7.5	15.3	6.04	85.72

MEGA	2016	1460	26.21	4.75	10.91	7.01	81.81
MEGA	2017	1915	24.11	4.25	11.66	5.8	81.28
MEGA	2018	2810	22.79	6	13.76	5.19	77.78
MEGA	2019	3640	23.68	5	14.85	4.9	74.1
MEGA	2020	4130	31.04	3.75	19.42	4.42	65.94
MEGA	2021	4860	27.3	3.5	23.49	4.75	56.06
MEGA	2022	5275	25.41	5.5	23.15	5.42	56.76
BJTM	2013	376	23.72	7.5	19.04	7.14	70.28
BJTM	2014	460	22.17	7.75	18.98	6.9	69.63
BJTM	2015	438	21.22	7.5	16.11	6.41	76.11
BJTM	2016	570	23.88	4.75	17.82	6.94	72.22
BJTM	2017	710	24.65	4.25	17.43	6.68	68.63
BJTM	2018	690	24.21	6	17.75	6.37	69.45
BJTM	2019	685	21.23	5	18	6.11	71.4
BJTM	2020	680	21.64	3.75	18.77	5.55	77.76
BJTM	2021	750	23.52	3.5	17.26	5.11	75.95
BJTM	2022	710	24.74	5.5	16.24	5.11	76.15
BJBR	2013	890	16.51	7.5	26.76	7.96	79.41
BJBR	2014	730	16.08	7.75	19.11	6.79	85.94
BJBR	2015	755	16.21	7.5	23.05	6.32	83.31
BJBR	2016	3380	18.43	4.75	21.81	7.4	82.7
BJBR	2017	2390	18.77	4.25	20.05	6.76	82.25
BJBR	2018	2040	18.63	6	18.31	6.37	84.22
BJBR	2019	1180	17.71	5	16.51	5.75	84.22
BJBR	2020	1545	17.31	3.75	16.95	5.39	83.95
BJBR	2021	1335	17.78	3.5	19.01	5.84	81.94
BJBR	2022	1345	19.19	5.5	18.63	5.86	80.35
BNII	2013	304	12.76	7.5	14.64	4.49	84.66
BNII	2014	206	16.01	7.75	3.91	4.29	94.91
BNII	2015	170	15.17	7.5	8.47	4.45	89.18

BNII	2016	338	16.77	4.75	11.85	4.61	84.36
BNII	2017	262	17.63	4.25	8.86	4.49	86.97
BNII	2018	206	19.1	6	9.47	4.35	83.85
BNII	2019	206	21.42	5	6.47	4.14	87.66
BNII	2020	346	24.25	3.75	4.3	3.79	88.98
BNII	2021	332	26.58	3.5	5.41	3.95	84.67
BNII	2022	228	25.66	5.5	4.02	4.06	87.08

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Badan Pusat Statistik.

Lampiran 2

Analisis Statistik Deskriptif

	HARGA	CAR	NIM	ROE	BOPO	SUKU_BUN GA
Mean	2355.683	20.34575	5.425083	15.01575	76.41758	5.550000
Median	1350.000	19.73500	5.300000	15.57000	77.77000	5.250000
Maximum	9900.000	31.04000	8.550000	34.11000	98.12000	7.750000
Minimum	170.0000	12.76000	3.060000	1.000000	46.54000	3.500000
Std. Dev.	2202.290	3.675374	1.148835	6.475420	10.02538	1.513802
Skewness	1.456036	0.523970	0.579042	0.270350	-0.370648	0.240714
Kurtosis	4.565131	2.941127	2.900452	2.921964	2.778117	1.624637
Jarque-Bera	54.64901	5.508222	6.755344	1.492229	2.993762	10.61697
Probability	0.000000	0.063666	0.034127	0.474205	0.223827	0.004949
Sum	282682.0	2441.490	651.0100	1801.890	9170.110	666.0000
Sum Sq. Dev.	5.77E+08	1607.496	157.0588	4989.796	11960.48	272.7000
Observations	120	120	120	120	120	120

Sumber : Olah data oleh penulis, Eviews 10

Lampiran 3

Common Effect Model

Dependent Variable: LHARGA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/19/23 Time: 09:37
 Sample: 2013 2022
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.87430	1.530741	9.063782	0.0000
CAR	-0.073558	0.027164	-2.707954	0.0078
NIM	0.108614	0.090608	1.198725	0.2331
ROE	0.001261	0.022513	0.056015	0.9554
BOPO	-0.055694	0.012034	-4.627987	0.0000
SUKU_BUNGA	-0.250649	0.057374	-4.368701	0.0000
R-squared	0.403411	Mean dependent var		7.338782
Adjusted R-squared	0.377245	S.D. dependent var		0.963525
S.E. of regression	0.760364	Akaike info criterion		2.338668
Sum squared resid	65.90948	Schwarz criterion		2.478042
Log likelihood	-134.3201	Hannan-Quinn criter.		2.395268
F-statistic	15.41727	Durbin-Watson stat		0.329030
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah data oleh penulis, Eviews 10

الجامعة الإسلامية
 الباكستان
 الاندونيسيا

Lampiran 4

Fixed Effect Model

Dependent Variable: LHARGA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/19/23 Time: 09:41
 Sample: 2013 2022
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.59577	0.930834	12.45739	0.0000
CAR	-0.001860	0.012811	-0.145183	0.8848
NIM	-0.116809	0.048847	-2.391310	0.0186
ROE	-0.025541	0.012159	-2.100684	0.0381
BOPO	-0.035661	0.008219	-4.339126	0.0000
SUKU_BUNGA	-0.085904	0.023141	-3.712252	0.0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.938297	Mean dependent var		7.338782
Adjusted R-squared	0.928712	S.D. dependent var		0.963525
S.E. of regression	0.257259	Akaike info criterion		0.253105
Sum squared resid	6.816773	Schwarz criterion		0.648000
Log likelihood	1.813709	Hannan-Quinn criter.		0.413473
F-statistic	97.89296	Durbin-Watson stat		1.535214
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah data oleh penulis, Eviews 10

Lampiran 5

Random Effect Model

Dependent Variable: LHARGA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/19/23 Time: 09:41
 Sample: 2013 2022
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.64628	0.942295	12.35948	0.0000
CAR	-0.003869	0.012720	-0.304142	0.7616
NIM	-0.099497	0.048113	-2.067999	0.0409
ROE	-0.025242	0.011999	-2.103636	0.0376
BOPO	-0.036642	0.008072	-4.539170	0.0000
SUKU_BUNGA	-0.091875	0.023018	-3.991436	0.0001
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.754657	0.8959
Idiosyncratic random			0.257259	0.1041
Weighted Statistics				
R-squared	0.501426	Mean dependent var	0.786568	
Adjusted R-squared	0.479559	S.D. dependent var	0.363697	
S.E. of regression	0.262377	Sum squared resid	7.847963	
F-statistic	22.93044	Durbin-Watson stat	1.329180	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.138875	Mean dependent var	7.338782	
Sum squared resid	95.13474	Durbin-Watson stat	0.109648	

Sumber : Olah data oleh penulis, Eviews 10

Lampiran 6

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	81.170760	(11,103)	0.0000
Cross-section Chi-square	272.267536	11	0.0000

Sumber : Olah data oleh penulis, Eviews 10

Lampiran 7

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

Sumber : Olah data oleh penulis, Eviews 10

Lampiran 7

Hasil Uji Hausman

	SAHAM	Effect
1	BBRI	0.823009
2	BMRI	0.526395
3	BBNI	1.373817
4	BBTN	0.310489
5	BBCA	0.615655
6	BNGA	-0.404973
7	PNBN	-0.532178
8	NISP	-0.903258
9	MEGA	0.460503
10	BJTM	-0.919740
11	BJBR	0.344751
12	BNII	-1.694471

Sumber : Olah data oleh penulis, Eviews 10

